

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMAHAMAN ADAB SISWA DI SMK AL AQSO BALIKPAPAN

Muhaimin Nizar Ramadhan¹, Iskandar Yusuf²

xxnizar1@gmail.com¹, iskandaryusuf6778@gmail.com²

Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pemahaman adab siswa di SMK Al Aqso Balikpapan. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena degradasi moral di kalangan pelajar yang menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan modern. Pembelajaran PAI diharapkan mampu menjadi benteng dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik, khususnya melalui aspek adab yang mencakup tata krama, etika, dan perilaku islami. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner sebanyak 10 item pernyataan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 siswa yang dipilih secara acak menggunakan teknik simple random sampling. Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26 yang mencakup uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman adab siswa dengan nilai R Square sebesar 0,486 atau 48,6%. Artinya, hampir separuh pemahaman adab siswa dipengaruhi oleh efektivitas pembelajaran PAI, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, sosial, dan kesadaran pribadi siswa. Dengan demikian, pembelajaran PAI memegang peranan penting dalam membangun karakter dan adab siswa, namun perlu didukung oleh faktor eksternal lainnya secara sinergis. Berdasarkan hasil uji bermakna bahwa variabel X pembelajaran PAI memiliki pengaruh terhadap peningkatan variabel Y (pemahaman adab) di SMK Al aqso Balikpapan.

Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pemahaman Adab.

Abstract

This study aims to determine the effect of Islamic Religious Education (PAI) learning on students' understanding of manners at SMK Al Aqso Balikpapan. The background of this study is based on the phenomenon of moral degradation among students which is a serious concern in the world of modern education. PAI learning is expected to be a fortress in forming the character and noble morals of students, especially through aspects of manners that include Islamic manners, ethics, and behavior. The method used is quantitative with data collection techniques through a questionnaire of 10 statement items. The sample in this study was 12 students who were randomly selected using the simple random sampling technique. Data analysis was carried out with the help of the SPSS version 26 application which includes validity, reliability, normality, and simple linear regression analysis tests. The results of the study showed that PAI learning had a significant effect on students' understanding of manners with an R Square value of 0.486 or 48.6%. This means that almost half of students' understanding of manners is influenced by the effectiveness of PAI learning, while the rest is influenced by other factors such as the family environment, social, and personal awareness of students. Thus, Islamic Religious Education learning plays an important role in building students' character and manners, but it needs to be supported by other external factors synergistically. Based on the test results, it is significant that the variable X of Islamic Religious Education learning has an influence on increasing the variable Y (understanding of manners) at SMK Al Aqso Balikpapan.

Keywords: Wordwall Learning Media, Pre-Experimental Design Method, Islamic Religious Education Learning.

PENDAHULUAN

Pondasi dalam dunia pendidikan tidak lekang oleh kultur, Dunia pendidikan saat ini sangat dibantu dengan adanya kemajuan teknologi yang sangat pesat. Namun maraknya degradasi moral dari para siswa yang akan berpengaruh pada kehidupan di kalangan masyarakat maka peran PAI sangat krusial memegang peranan penting dalam membentengi peserta didik dari degradasi moral. Salah satu aspek fundamental dalam PAI adalah

pembelajaran adab, yaitu tata krama, etika, dan akhlak mulia yang diajarkan dalam islam, yang bertujuan membentuk insan yang berilmu dan berakhlak luhur¹.

Pembelajaran menurut Oemar hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun secara sistematis yang dapat dengan mudah diimplementasikan dengan memiliki beberapa unsur yaitu unsur manusia, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan belajar.² Sedangkan pendidikan agama islam (PAI) menurut Muhaimin adalah proses penempatan kepribadian dan karakter peserta didik secara konprehensif sesuai dengan ajaran Islam agar mereka dapat menjadi insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.³ PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat sentral dan wajib diajarkan di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam namun juga berupaya memperbaiki moral, membangkitkan sifat empati dan simpati agar para siswa memiliki pendirian yang positif juga untuk membentuk karakter dan akhlak mulia siswa. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter adalah pemahaman tentang adab dan tatakrma dalam islam. Zakiah Daradjat menyatakan bahwa salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan manusia yang berakhlak mulia, dan hal ini tidak mungkin tercapai tanpa pemahaman dan pengamalan adab⁴

Adab merupakan tata perilaku dan etika yang mencerminkan nilai nilai akhlak. Adab secara etimologis berasal dari bahasa Arab “**adab**” (الأدب) yang berarti sopan santun, budi pekerti, atau tata krama⁵. Dalam konteks pendidikan islam, adab mencakup perilaku yang baik, etika, serta akhlak yang mencerminkan nilai-nilai luhur dalam kaitanya sedikitnya adab mampu menutupi banyaknya ilmu dan banyaknya ilmu tidak bisa menutupi sedikitnya adab

Atensi sangat diperlukan terhadap para siswa untuk membangun moral atau tatakrma yang bijak, baik dari segi ektramoral atau intramoral. di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pembinaan karakter dan adab memegang peran sentral mengingat pengaruh sosial dan pesatnya teknologi seakan hal hal yang negatif sangat mudah didapatkan. Oleh karena itu efektivitas pembelajaran PAI dalam meningkatkan pemahan adab perlu dikaji secara mendalam baik secara teoritis atau praktis pada dasarnya semua siswa itu baik namun banyak siswa yang memiliki kepentingan dan biasanya kepentingan itulah yang membuat siswa menjadi tidak baik, baik dari segi moral atau empati dan simpati.

SMK Al Aqso Balikpapan sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan memiliki tanggung jawab untuk membentuk siswa yang tidak hanya kompeten terhadap kejuruannya namun juga mendidik dengan tujuan agar memiliki akhlak mulia dan mengikuti sunnah Rasulullah SAW, mencintainya dan tidak mendahului beliau dalam perkara agama⁶. Berapa banyak orang yang memberikan fatwa namun berselisih, banyak dari kalangan intelektual berbeda pendapat sehingga menyebabkan perselisihan. Sedangkan, pembelajaran PAI adalah upaya mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. dan ketika seseorang berproses dalam menuntut ilmu yang berguna sebagai pelengkap diri maka islam hadir sebagai rahmatan lil alamin yaitu penyelamat bagi semua umat dengan berbagai cara salah satunya yaitu

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 53–54.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 57.

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 27.

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 35.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), edisi keempat, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 9.

⁶ QS. Al-Hujurat: 1 – "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya..."

memperbaiki moral dan iman yang akan berdampak pada masyarakat. Berdasarkan fenomena diatas peneliti merasa sangat penting untuk menganalisis sejauh mana pengaruh pembelajaran PAI terhadap pemahaman adab siswa di SMK Al Aqso Balikpapan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang secara langsung menuju kepada data yang valid sehingga sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi berbasis data dimana acuannya bukan hanya kepada teori namun juga data data yang sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya menggunakan angka angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Penelitian ini memiliki ciri khas yang umumnya digunakan untuk menguji hipotesis dan menghasilkan generalisasi yang dapat diterapkan secara komprehensif. Instrumen yang dipilih peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan kuesioner atau dapat juga disebut angket. Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk memperoleh informasi tentang variabel yang diteliti (Suryabrata, 2011).

Pada penelitian ini, dikarenakan anggota populasi dianggap homogen, maka teknik pengumpulan data (sampling) menggunakan teknik simple random sampling. Teknik simple random sampling adalah cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Penelitian ini dimulai pada bulan April sampai bulan Mei 2025 bertempat di SMK Al Aqsa Balikpapan di Jl. Marsma Iswahyudi No21, Sepinggian Kecamatan Balikpapan Selatan Kota Balikpapan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 10 SMK Al Aqsa Balikpapan dari kelas X A hingga kelas X C Dengan jumlah sampel sebanyak 12 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Al Aqso Balikpapan adalah salah satu sekolah di Balikpapan yang mengacu pada pendidikan yang berbasis islami serta kejuruan yang memadukan nilai-nilai islami secara komprehensif kedalam kurikulum modern yang berbasis teknologi. Sekolah ini menekankan pembentukan akhlak, kedisiplinan, dan kemandirian siswa melalui pembiasaan ibadah, kegiatan keislaman, dan memperkuat basic pekerjaan agar mampu terjun kedunia masyarakat, sehingga menjadikan siswa yang beradab dan kompeten di bidangnya karena di SMK Al Aqso Balikpapan menekankan pentingnya adab yang mana akan berdampak pada masyarakat oleh karena itu salah satu cara agar peserta didik memahami adab ialah melalui pembelajaran PAI.

1. Uji Validitas

Varabel x	R hitung	Variabel y	R hitung	R table
Item1	.883	Item1	.437	0.576
Item2	.937	Item2	.840	0.576
Item3	.781	Item3	.731	0.576
Item4	.781	Item4	.811	0.576
Item5	.937	Item5	.905	0.576

Data akan dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$). Berdasarkan data tabel diatas, hampir seluruh butir pernyataan yang dibuat peneliti pada variabel X dan variabel Y rata-rata menghasilkan r hitung lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$). Maka rata-rata data yang diperoleh diatas dinyatakan valid, artinya item-item tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat menghasilkan data yang konsisten atau stabil, meskipun digunakan berulang kali terhadap subjek dalam kondisi yang sama. Berdasarkan uji reabilitas yang dilakukan peneliti dengan Menggunakan SPSS, menghasilkan data berikut.

	Cronbach's Alpha	N of Item
Variabel X	0,796	5
Variabel Y	0,915	5

Berdasarkan tabel diatas, diketahui 5 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,796 (Variabel X) dan 0,915 (Variabel Y). Cronbach's Alpha menyatakan jika lebih besar dari 0,60, maka hasil tersebut reliabel. Karena nilai Cronbach's Alpha 0,796 > 0,60 dan 0,915 > 0,60. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa ke-5 atau semua item pernyataan angket untuk variabel X dan Y adalah reliabel, artinya instrumen tersebut memiliki kestabilan yang baik dan layak digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang akan digunakan layak dianalisis dengan uji statistik parametrik, karena uji tersebut mensyaratkan distribusi data normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,59750472
Most Extreme Differences	Absolute	,171
	Positive	,171
	Negative	-,165
Test Statistic		,171
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel Output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.200. Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal harus lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, 0,200 lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05), maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji parametrik.

4. Analisa Regresi

Adapun hipotesis dalam analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah:

Ho = Tidak ada pengaruh pembelajaran PAI (X) terhadap pemahaman adab (Y)

Ha = Ada pengaruh pembelajaran PAI (X) terhadap pemahaman adab (Y)

Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) kita dapat melakukan uji hipotesis ini dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain yakni membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

a. Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Sig Dengan 0,05

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh pembelajaran PAI (X) terhadap pemahaman adab (Y).

- Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar (>) dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada Pengaruh pembelajaran PAI (X) terhadap pemahaman adab (Y).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,975	4,690		,634	,540
	pembelajaran pai	,849	,276	,697	3,078	,012

a. Dependent Variable: pemahaman adab

Berdasarkan Output SPSS diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,012 lebih besar dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti bahwa “tidak ada Pengaruh Pembelajaran PAI (X) Terhadap Pemahaman Adab (Y)”.

b. Uji Hipotesis Membandingkan Nilai T Hitung dengan T Tabel

Pengujian hipotesis ini sering disebut juga dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- Jika nilai t hitung lebih besar (>) dari t tabel maka ada pengaruh pembelajaran pai (X) pemahaman adab (Y)
- Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil (<) dari t tabel maka tidak ada Pengaruh pembelajaran pai (X) pemahaman adab (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,975	4,690		,634	,540
	pembelajaran pai	,849	,276	,697	3,078	,012

a. Dependent Variable: pemahaman adab

Dari output diatas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,078. Selanjutnya, untuk menentukan nilai tersebut signifikan, kita perlu membandingkannya dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan uji dua sisi, maka α dibagi dua menjadi 0,025. Jumlah responden (n) adalah 12 orang, sehingga derajat Kebebasan (df) = n-2 = 10.

Berdasarkan distribusi t dengan df = 10 dan $\alpha = 0,025$, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,228.

Karena nilai t hitung (3,078) > t tabel (2,228), maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pembelajaran Pendidikan agama islam terhadap pemahaman adab pada siswa di SMK Al Aqso Balikpapan

Koefisien regresi variabel perhatian orang tua sebesar 0,849 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan perhatian orang tua akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,849 poin.

c. Besaran Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

Untuk mengetahui besaran pengaruh Pendidikan agama islam(X) pemahaman adab (Y). Dala analisis rerresi linear sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R Square yang terdapat pada output SPSS berikut.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,697 ^a	,486	,435	1,67548

a. Predictors: (Constant), pembelajaran pai

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,486. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Pendidikan agama islam (X) pemahaman adab (Y) adalah sebesar 48,6 %, sedangkan 61,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis, pembelajaran pai memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman adab sebesar 48,6%, sementara 61,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak ada pada penelitian ini. Adapun beberapa faktor- faktor yang berpotensi mempengaruhi pemahaman adab siswa dapat berasal dari dalam diri siswa (instrinsik) seperti, kesadaran diri serta inisiatif siswa dalam mengimplementasikan adab dalam kehidupan sehari-hari. Dan faktor dari luar (ekstrinsik) seperti kualitas pendidikan di lingkungan keluarga serta lingkungan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Al Aqso Balikpapan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pemahaman adab siswa, dengan kontribusi sebesar 48,6%. Artinya, hampir separuh dari tingkat pemahaman adab siswa dipengaruhi oleh efektivitas pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah.

Pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keislaman, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa, termasuk dalam aspek tata krama, etika, dan moralitas. Hal ini menjadi sangat penting mengingat tantangan degradasi moral yang semakin nyata di era modern dan digital saat ini.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pembelajaran PAI memiliki peranan penting dalam membangun pemahaman adab siswa, namun diperlukan sinergi dengan faktor-faktor lainnya untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga mulia secara akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi Keempat. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.